



LITERATUR REVIEW: PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP RESISTEN PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK

Aditia Putra Tama, Indah Laily Hilmi

Universitas Singaperbangsa Karawang

1910631210055@student.unsika.ac.id

Abstrak

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati atau mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat meningkatkan angka kejadian resistensi terhadap bakteri. Tujuan review ini saya menganalisis terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik terhadap masyarakat untuk mencegah peningkatan resistensi antibiotik. Sampel yang digunakan pada jurnal ini rata-rata menggunakan kuesioner dan turun langsung menanyakan pada masyarakat. Untuk pengambilan responden sendiri dengan cara menanyakan pertanyaan diantara pertanyaan itu tentang pengetahuan penggunaan obat antibiotic. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pengetahuan masyarakat dari semua jurnal bisa di simpulkan dari semua jurnal bahwa pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik rata-rata fluktuatif (naik turun).

Kata kunci : Antibiotik, penggunaan antibiotik, resistensi

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati atau mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Pemberian antibiotika pada penderita penyakit infeksi bertujuan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme, terutama bakteri penyebab. Menurut hasil dari penelitian *World Health Organization (WHO)* dinyatakan bahwa asia Tenggara termasuk daerah yang memiliki kasus tertinggi resistensi antibiotik di dunia, Indonesia menempati urutan ke-8 dari 27 negara dengan beban tinggi kekebalan obat terhadap resistensi antibiotic. Apabila kejadian ini tidak ditindaklanjuti dapat diprediksi akan menjadi penyebab kasus terbesar di tahun 2025.



Antibiotik ialah salah satu wujud pengobatan yang sangat baik dalam penyembuhan. Namun efisiensi antibiotik dikompromikan oleh meningkatnya jumlah patogen yang resisten antibiotik. Resistensi antibiotik terjalin kala patogen secara bergantian dalam menjawab interaksi obat-obatan meningkatkan daya kerja guna mengalahkan obat yang dirancang untuk mengeliminasi patogen tersebut sehingga bakteri tidak terbunuh serta terus berkembang. Peradangan yang diakibatkan oleh bakteri yang kebal antibiotik sehingga susah ataupun menjadi permasalahan untuk diatasi. Resistensi antibiotik terjalin secara natural, namun penyalahgunaan antibiotik bisa memesatkan proses resistensi.

Resistensi antibiotik pada saat ini belum dikenal dengan secara luas dikalangan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh *World Health Organization (WHO)*, terdapat sejumlah 12 negara yang termasuk Indonesia, terhitung 53,62% orang berhenti meminum obat antibiotik Ketika sudah sembuh. Hal ini mendorong WHO untuk mengadakan kampanye global untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pada penggunaan antibiotik (*World Health Organization, 2015*).

Pada penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik masih termasuk dalam kategori rendah. Sebagian besar memahami bahwa antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk mengobati infeksi, tetapi tidak memahami bahwa antibiotik merupakan obat yang harus dibeli dengan resep dokter.

Dampak perilaku penggunaan antibiotik yang tidak rasional harus dikurangi secara tepat agar efek tercapainya efek terapi dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan antibiotika yaitu penggunaan antibiotik tepat indikasi penyakit, cara pemberian antibiotik sesuai interval pemberian, dosis, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan serta harga obat antibiotika yang diberikan kepada pasien.

Masyarakat sangat penting dalam memainkan peranan penting dalam penyebaran resistensi bakteri terhadap antibiotik. Upaya untuk mengurangi pengurangan adanya penyebaran resistensi antibiotic Langkah yang dituju adalah dengan mendidik masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

MASALAH

Pada jurnal ini banyaknya responden yang kurang mengetahui tentang penggunaan antibiotik, dan kurangnya pengetahuan dalam bahaya penyalahgunaan antibiotik.



METODE PELAKSANAAN

Untuk metode yang digunakan yaitu metode literature review dengan cara dikumpulkan dari berbagai jurnal menjadi satu baik dari internasional maupun nasional dilakukan dengan cara pengambilan literatur online dari tahun 2013-2022. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah “Kepatuhan penggunaan Obat antibiotic”. Jurnal-jurnal tersebut kemudian di skrining berdasarkan judul dan abstrak, diikuti dengan pengkajian abstrak, diikuti dengan pengkajian abstrak dan terakhir pengkajian jurnal secara utuh. Review Jurnal ini ditulis dengan berdasarkan semua jurnal yang dikaji secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal literatur review ini menggunakan 13 jurnal akan tetapi yang digunakan hanya 10 jurnal yang akan dibahas terkait pengetahuan resistensi penggunaan antibiotik. Penelitian yang dilakukan oleh (Hilmarni, 2020) Jumlah sampel digunakan sebanyak 70 KK atau 70 responden diantaranya Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan (71%) dengan pekerjaan ibu rumah tangga (44%). Berdasarkan usia, responden terbanyak pada usia 21 – 30 tahun (31%) dengan pendidikan tertinggi SMA (52%).

Hasil pada Jurnal yang diteliti menunjukkan pada hubungan pendidikan dan gambaran pengetahuan masyarakat dalam menggunakan antibiotik pendidikan sd (11,4%), tidak baik (2,9%). Pada pendidikan smp kategori baik (11,4%). Pada pendidikan sma kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 35 orang (50%), pada kategori kurang baik sebanyak 1 orang (1,4%). Pada kategori mahasiswa kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 16 orang (22,9%). Tingkat pendidikan sangatlah berpengaruh dalam menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pendidikan semakin tinggi pendidikan maka semakin baik juga pengetahuannya. Hubungan penghasilan dan tingkat pengetahuan masyarakat pada antibiotik dengan penghasilan > Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 dengan responden hasil baik 6 orang (8,6%), responden yang kurang baik sebanyak 7 orang (10%), dan tidak baik responden sebanyak 3 orang (4,3%). Pada penghasilan yang ke 2 > Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 dengan dikatakan kategori baik sebanyak 11 orang (15,7%), kurang baik sebanyak 2 orang (2,9%). Bisa dikatakan semakin banyak pendapatan maka semakin sejahtera kehidupan. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap resistensi antibiotik dikategorikan “Baik” persentase nilai 81,1%. Pada



gambaran pengetahuan resistensi antibiotik dikategorikan “Baik” persentase nilai 94,6%. Maka dapat disatukan masyarakat tingkat pengetahuan pada antibiotik dikatakan “Baik” dengan persentase nilai 87,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tri et al., 2021) hasil pada jurnal ini dengan responden sebanyak 92 orang. Faktor yang ke 1 pendidikan, persentase baik dari yang berpendidikan SD sebanyak 1 orang (50%), dari 2 orang responden yang pengetahuan rendah. Responden berpendidikan tamat SMP dengan nilai rendah sebanyak 13 orang (65%), dari 20 orang responden pengetahuan rendah. Berpendidikan SMA dengan responden sebanyak 20 orang (50%), dari responden 40 orang berpengetahuan rendah. Dan responden berpendidikan sarjana sebanyak 10 orang (33,3%), dari responden 30 orang yang berpengetahuan rendah. Hal ini tidak berpengaruh dalam pendidikan dalam mengetahui pengetahuan antibiotik. Dalam faktor pekerjaan dan usia hasil dari penelitian tidak adanya pengaruh dalam faktor ini khususnya dalam pengetahuan tentang antibiotik, dikarenakan kurangnya informasi pada masyarakat dan kurangnya sosialisasi pengetahuan tentang antibiotik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lyles et al., 2018) pada jurnal ini hasil penelitian dengan 3 karakteristik usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Pada karakteristik usia dengan responden 40 orang, range usia yang terdiri dari umur 15 tahun hingga > 71 tahun. Pada karakteristik usia ini dapat diketahui tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang tergolong baik pada range usia 25-50 tahun. Karakteristik jenis kelamin dengan responden 40 orang, berdasarkan jenis kelamin dengan hasil jawaban benar banyaknya perempuan dibanding dengan laki-laki. Hal ini bisa disebabkan karena perempuan lebih banyak berinteraksi dengan sesama warga dan perempuan juga lebih teliti dalam menerima informasi. Dan karakteristik pada tingkat pendidikan dengan jumlah 40 orang, hasil dengan tingkat pendidikan bisa sebut nilai tertinggi pada pendidikan lulusan SMA/SMK dan Mahasiswa/sarjana. Hal ini dikarenakan semakin tinggi berpendidikan semakin tinggi juga wawasan dalam pengetahuan penggunaan antibiotik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2022) hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa dari responden sebanyak 28 responden, 8 responden yang terisi dapat dianalisis lebih lanjut karena sisa dari responden tidak terisi. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan pengetahuan responden mendapatkan nilai persentase (65%), setelah pemberian edukasi pada responden mengalami peningkatan dengan nilai persentase (16,25%). Pada



metode jurnal ini menggunakan cara belajar instan (CBIA) berjalan dengan efektif untuk meningkatkan pengetahuan antibiotik pada responden. Adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan responden terhadap antibiotik sebagian besar responden pada berpendidikan SMK/SMA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Apolina & Setiawan, 2021) hasil pada jurnal ini didapatkan mayoritas responden mendapatkan informasi Amoxicillin dari dokter dengan nilai persentase 88,5%, dan masih ada responden yang mengetahui amoxicillin dengan mendapatkan informasi dari kerabat/sahabat dengan nilai persentase 11,5%. dan dari tingkat pengetahuan responden tentang amoxicillin bahwa responden termasuk tingkat pengetahuan yang baik 17,9%, yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 46,2%, dan persentase nilai dalam kategori kurang 35,9%. Tingkat penggunaan amoxicillin yang termasuk di kategori tingkat pengetahuan yang baik 15,4%, kategori cukup 43,6%, dan pada kategori kurang baik dengan persentase 41%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut masih ditemukan adanya terjadi kesalahan terhadap penggunaan amoxicillin, seperti dalam waktu pemberian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi et al., 2020) dalam jurnal ini responden dengan jumlah 45 orang. Data antibiotik bertujuan untuk mengetahui jenis yang digunakan agar memudahkan tenaga kesehatan apabila terjadi resistensi antibiotik, mayoritas responden menggunakan ampisilin dengan persentase 62,7%, dan amoxicillin 22%, resiko apabila digunakan terus seperti amoxicillin memiliki tingkat resistensi sebesar 67,16% maka resiko resistensi akan semakin tinggi apabila digunakan dan penggunaan tidak rasional. Hasil dari kategori penggunaan obat antibiotik oleh responden yang didapatkan responden antibiotik rasional sebanyak 3 orang nilai persentase (6,7%), dan penggunaan tidak rasional 42 orang nilai persentase (93,3%). Hasil menunjukkan banyaknya responden banyak penggunaan antibiotik tidak rasional. Penggunaan tidak rasional ini bisa meningkatkan kejadian resistensi bakteri. Hal ini disebabkan kurangnya informasi terhadap masyarakat yang kurang mengetahui penggunaan antibiotik. Penyampaian informasi yang seharusnya dibuat menarik agar masyarakat dapat lebih memahami.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi et al., 2020) hasil dari penelitian ini dengan kategori mahasiswa termasuk golongan baik tentang penggunaan antibiotik. Keseluruhan responden memiliki tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik yang baik. Berdasarkan sikap



mahasiswa tentang pengetahuan penggunaan antibiotik termasuk golongan sikap yang baik. Pada mahasiswa didapati mayoritas memiliki Tindakan yang baik dalam penggunaan antibiotik tanpa resep. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan antibiotik berhubungan dengan sikap dan tindakan penggunaan antibiotik tanpa resep.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurmala & Gunawan, 2020) hasil dari jurnal ini dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. terdapat hubungan adanya hubungan antara jenis kelamin dalam penggunaan antibiotik. Dari hasil penelitian ini adanya responden perempuan persentasenya lebih tinggi dalam menjawab penggunaan antibiotik yang baik. Dan ditemukan juga ada hubungannya dengan pekerjaan dan pengetahuan penggunaan antibiotik dengan hal ini kepatuhan dalam penggunaan antibiotik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) penggunaan antibiotik dengan amoxicillin mayoritas responden memakai obat ini. Amoxicillin banyak digunakan oleh responden dikarenakan merupakan antibiotik yang populer digunakan dan mudah didapatkan. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 262 orang. pengetahuan responden pada antibiotik di desa banter didapatkan hasil rendah besar persentase nilai 87,4%, pengetahuan sedang besar persentase nilai 11,3%, dan pengetahuan tinggi besar 1,3%. Responden berada pengetahuan yang kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai antibiotik yang melalui media sosial atau media cetak yang masih kurang, perlunya informasi serta edukasi tentang penggunaan antibiotik, upaya untuk meningkatkan pengetahuan antibiotik pada masyarakat. Penggunaan antibiotik pada masyarakat yaitu tergolong baik 22%, cukup 66% dan kurang 12%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk termasuk dalam kategori penggunaan cukup dengan persentase 44%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tri et al., 2021) penelitian ini dengan mengambil subjek dalam penelitian ini yaitu konsumen atau pembeli obat di apotek, dengan responden 94 orang, mayoritas responden dengan paling banyak perempuan sebesar 69% dibanding dengan laki-laki sebanyak 32%. Penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah amoxicillin dengan nilai persentase 80%. Tingkat pengetahuan pada responden kurang baik dengan nilai persentase 62% sebanyak 58 responden. Permasalahan tersebut harus di atasi dengan adanya sosialisasi dan konseling yang nantinya dapat meningkatkan pengetahuan bagi responden untuk penggunaan antibiotik. Dari tingkat perilaku responden 61 responden dengan nilai persentase 61% termasuk ke kategori baik. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa



responden atau konsumen termasuk kategori baik. Perilaku dalam penggunaan obat antibiotik yang baik dapat mengurangi resistensi antibiotik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Antibiotik merupakan obat yang dapat mengobati atau mengatasi infeksi pada bakteri. Untuk pencegahan resistensi pada antibiotik, dengan kriteria penggunaan rasional dengan cara tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian obat, dan waspada terhadap efek samping obat. Pada 10 jurnal yang telah di review tentang pengetahuan penggunaan obat masih tergolong fluktuatif. Maka dari itu harus adanya sosialisasi dengan cara unik seperti pengiklanan di tv atau diadakan setiap puskesmas memiliki tempat konseling terhadap obat, agar masyarakat dapat mengetahui seberapa penting penggunaan obat antibiotik, agar tidak terjadi peningkatan resisten terhadap antibiotik.

Berdasarkan hasil review jurnal yang telah diperoleh, maka terdapat hal-hal yang dapat diajukan sebagai saran untuk review jurnal dan mengkaji lebih banyak lagi jurnal tentang pengetahuan terhadap resistensi penggunaan obat antibiotik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih sebagai penulis atas bantuan dan dukungan serta bimbingan dari dosen Farmasi Unsika yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Sehingga artikel ini dapat terselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Apolina, N., & Setiawan, Y. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Kota Sukabumi. *Jurnal Farmamedika*, 6(2), 48–52.
- Hilmarni, H. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Jorong Tanah Nyaring Kecamatan Ampek Angkek. *Scientia: Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, 10(2), 146. <https://doi.org/10.36434/Scientia.V10i2.332>
- Lyles, J. T., Kavanaugh, J. S., Nelson, K., Parlet, C. P., Crosby, H. A., Heilmann, K. P., Horswill, A. R., Widyastuti, R., Ratnawati, G., Saryanto, Balouiri, M., Sadiki, M., Ibsouda, S. K., Viogenta, P., Triana, D., Rita, W. S., Suirta, I. W., Prisanti, P., Utami, P., ... Kemenkes, R. (2018). 615.1 Ind P. *Journal Of Pharmaceutical Analysis*, 5(2), 130–136.



- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.36490/Journal-Jps.Com.V2i2.25>
- Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik*, 12(3), 176–185.
- Puspitasari, C. E., Ananto, A. D., & Muliastari, H. (2022). *Indra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Analisis Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Di Masyarakat Desa Lebah Sempage Kabupaten Lombok Barat*. 3(1), 1–4.
- Rahmi, S., Kurniawati, D., & Hidayah, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Kelurahan Alalak Utara. *Journal Of Pharmaceutical*, 1(1), 70–84.
- Sianturi, M. O., Ompusunggu, H. E. S., & . D. . (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Antibiotik Dengan Sikap Dan Tindakan Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Pada Mahasiswa/I Universitas Hkbp Nommensen Medan. *Health And Medical Journal*, 3(1), 38–42. <https://doi.org/10.33854/Heme.V3i1.580>
- Tri, C., P, A. R. H., & Agustina, E. D. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Apotek Kemojing Di Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. *University Research Colloquium 2021*, 709–713.
- World Health Organization. (2015). *Antibiotic Resistance: Multi-Country Public Awareness Survey*. World Health Organization.